



TEHNIK PENDAMPINGAN BELAJAR ANAK DI SPS BUNGA TANJUNG BEKASI

Widya Ismar¹, YD Saptorini², Eva Arifin³, Tine Mulyaningsih⁴,

¹²³⁴Sekolah Tinggi Agama Islam Bani Saleh Bekasi
widyasudya@gmail.com, yuli.diah@staibanisaleh.ac.id,
vha_ra@yahoo.com, tine.mulyaningsih@mail.com

Abstract

This community service activity is one of the parenting activities that takes the theme of Accompanying Children to Study. The target of this activity is the parents of SPS Bunga Tanjung students. Participants who took part in this activity were 20 parents of students. The purpose of this community service activity is for parents to be able to implement how to properly accompany their children to study at home. The methods used in this activity are lectures, sharing sessions, and discussions. For a deeper understanding of this material, a question and answer session was held between the participants. The results of this community service activity were measured using a questionnaire that was directly distributed to parents and filled out after attending the training. The results of the community service showed an increase in parents' knowledge of how to accompany their children to study at home. The results of the community service showed an increase in parents' understanding that learning must be adjusted to the child's development and the six aspects must be developed by 75%, parents understand that playing is learning by 100%, parents understand that learning must be made fun, by knowing the child's learning style and adjusting to the right learning method by 85%, parents already know the child's learning style and are ready to learn in a way that suits the child's learning style by 80%.

Keywords: learning style, accompanying children to study

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah salahsatu kegiatan parenting yang mengambil tema *Mendampingi Anak Belajar*. Sasaran dalam kegiatan ini adalah orang tua siswa SPS Bunga Tanjung. Peserta yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 20 orang tua siswa. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah orang tua mampu mengimplementasikan bagaimana cara yang baik mendampingi anak belajar di rumah. Metode yang dilaksanakan dalam kegiatan ini adalah menggunakan metode ceramah, *sharing session*, dan diskusi. Untuk pemahaman mendalam mengenai materi ini, dilaksanakan tanya jawab diantara para peserta. Hasil dari kegiatan pengabdian ini diukur menggunakan kuesioner yang langsung dibagikan kepada orang tua dan diisi



setelah mengikuti pelatihan. Hasil pengabdian menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan orang tua akan cara mendampingi anak belajar di rumah. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan pemahaman orang tua bahwa belajar harus disesuaikan dengan perkembangan anak dan keenam aspek harus dikembangkan sebesar 75%, orang tua memahami bahwa bermain adalah belajar sebesar 100%, orang tua memahami bahwa belajar harus diupayakan menyenangkan, dengan mengetahui gaya belajar anak dan menyesuaikan dengan cara belajar yang tepat sebesar 85%, orang tua sudah mengetahui gaya belajar anak dan siap belajar dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar anak sebesar 80%.

Kata kunci: *gaya belajar, mendampingi anak belajar*

A. PENDAHULUAN

Anak merupakan anugerah terbesar dari Tuhan kepada orang tua. Memiliki anak yang tumbuh kembangnya optimal adalah impian setiap orang tua. Untuk itu setiap orang tua akan berusaha memenuhi setiap kebutuhan anak mereka. Namun tidak semua orang tua mengerti dan faham tentang hal hal yang dibutuhkan anak dalam tumbuh kembangnya, terutama Anak Usia Dini.

Anak Usia Dini (AUD) adalah anak yang berada pada rentang usia 0 sampai 8 tahun (NAEYC 2009) dan usia 0 – 6 tahun menurut UU Sisdiknas No. 20 th 2003 Pasal 28(1). Usia dini juga disebut Usia Emas (*Golden Age*) dimana anak dapat menyerap begitu banyak pengetahuan melalui hal yang dialaminya. Anak belajar tentang banyak hal hal baru.

Belajar adalah suatu proses untuk mendapatkan pengetahuan, pemahaman dan penguasaan melalui pengalaman atau study (Kimble GA,1961). Konsep belajar pada AUD tidak sama dengan konsep belajar anak usia sekolah dasar ataupun sekolah menengah. Ada tiga hal yang harus diperhatikan. Pertama disesuaikan dengan perkembangan anak. Kedua Bermain adalah belajar dan ketiga menyenangkan (*Joyfull*) (B A Rahma 2022).

Pertama, disesuaikan dengan perkembangan anak. Perkembangan anak berbeda pada setiap tahapan usia. Kali ini kami berfokus pada anak usia 4-5 tahun (TK A dan B) sesuai dengan sasaran pengabdian Masyarakat yang dilakukan. Ada enam aspek yang harus dikembangkan pada AUD. Keenam aspek tersebut meliputi, aspek fisik motorik, aspek bahasa, aspek kognitif, aspek sosial emosional, aspek moral agama, dan aspek seni (Kemendikbud.RI 2014).

Pada umumnya orang tua hanya tahu dan fokus pada satu aspek saja, yakni aspek kognitif. Aspek kognitif adalah pengetahuan seseorang tentang sains dan pengetahuan umum, pengetahuan tentang konsep, bentuk, warna, pola dan ukuran, konsep huruf dan bilangan, serta pengetahuan tentang lambang bilangan (Permendiknas No.58 th 2009). Aspek kognitif berkaitan dengan kecerdasan integensia yang tergambar dalam prestasi akademik.



Kebanyakan orang tua beranggapan bahwa anak yang berprestasi secara akademik adalah anak yang layak dibanggakan. Sementara anak yang tidak berprestasi secara akademik tetapi berprestasi di aspek pengembangan lainnya seperti olah raga (aspek fisik motorik) atau di bidang Seni (Aspek Seni) dianggap anak yang bodoh atau tidak layak untuk dibanggakan.

Kedua, konsep bermain adalah belajar. Pemahaman yang salah tentang aspek kognitif sebagai satu satunya aspek yang harus dikembangkan membuat orang tua abai pada aspek perkembangan lainnya. Hal ini mempengaruhi cara pendampingan belajar anak di rumah. Konsep belajar yang difahami orang tua adalah duduk tenang membaca buku dan mengerjakan soal latihan yang ada atau menghafal beberapa pengetahuan baru. Dengan kata lain hanya mengerjakan tugas tugas yang diberikan sekolah. Hal ini tentu sangat membosankan. Konsep bermain adalah belajar jarang sekali diketahui para orang tua. Pada hal dengan bermain anak bisa belajar banyak hal sehingga keenam aspek perkembangan anak dapat dikembangkan secara optimal.

Orang tua dapat memilih permainan (*games*) yang dapat menunjang perkembangan keenam aspek perkembangan anak. Misalnya permainan petak umpet, permainan mencari harta karum dan lain sebagainya. Orang tua dapat memetakan setiap bagian permainan dan mengkaitkannya dengan keenam aspek yang harus dikembangkan yakni aspek fisik motork, aspek Bahasa, aspek kognitif, aspek social emosional, aspek moral agama dan aspek seni.

Ketiga, menyenangkan (*Joyfull*). Untuk membuat belajar menjadi kegiatan yang menyenangkan maka orang tua harus mengetahui gaya belajar anak. Gaya belajar juga sangat berpengaruh dalam efektivitas pencapaian tujuan belajar dan cara belajar anak. Gaya Belajar anak adalah cara yang sering dilakukan atau kecendrungan anak dalam proses mendapatkan, menyerap atau menyimpan informasi dalam proses pembelajaran (Fleming dan Mills 2011).

Gaya belajar anak dapat diketahui dengan cara menghabiskan waktu bersama dengan anak, dengan kata lain sering bersama dengan anak apakah membaca buku cerita, menggambar atau melukis, bermain bersama atau melakukan aktivitas pekerjaan rumah bersama-sama seperti berkebun, memasak makanan sekukaan anak, mencuci piring dan melap piring, atau mencuci sepeda mereka.

Dari berbagai kegiatan ini orang tua dapat mengenali gaya belajar anak. Jika anak lebih menyukai aktivitas yang duduk tenang seperti membaca buku, menggambar dan melukis atau bermain ular tangga, maka anak tersebut dominan dengan gaya belajar visual. Jika anak lebih menyukai mendengarkan ketika dibacakan buku cerita dan dapat memahaminya atau menceritakan ulang, atau senang bermain pesan rahasia, atau cepat memahami peraturan games yang disampaikan padahal dia tidak melihat si pembicara atau mendengarkan sambil lalu saja, atau sedang meleakakukan aktivitas lain, maka anak tersebut dominan dengan gaya belajar auditory. Dan jika anak tidak bisa duduk tenang



atau merasa tertekan ketika duduk tenang, lebih suka bergerak dan aktif maka anak tersebut dominan dengan gaya belajar kinestetik.

Untuk mendapat informasi yang lebih lengkap tentang gaya belajar anak orang tua juga disarankan berkonsultasi dengan gurunya di sekolah karena kebiasaan anak juga dapat dilihat melalui aktivitasnya di sekolah.

Setelah orang tua mengetahui gaya belajar anak, maka akan lebih mudah bagi orang tua Menyusun strategi dan model belajar yang sesuai untuk anak sehingga anak tidak merasa tertekan bahkan anak merasa senang.. Jika anak dominan memiliki gaya belajar visual, maka orang tua dapat mendampingi anak belajar dengan cara memberika buku yang banyak gambarnya. Atau bermain kartu yang memiliki gambar dan warna menarik. Jika dominan dengan gaya belajar auditory maka orang tua dapat menceritakan berbagai peristiwa atau membacakan buku atau bermain games tebak tebakan. Dan jika anak dominan memiliki gaya belajar kinestetik maka orang tua banyak menciptakan model pembelajaran yang membuat anak banyak bergerak. Seperti games memasukkan bola ke dalam keranjang dalam waktu 10 detik lalu menghitung siapa yang paling banyak memasukkan bola dan mencatatkan hasilnya pada papan *scor*.

Berdasarkan wawancara lapangan pada orang tua dan Kepala SPS Bunga Tanjung, permasalahan yang terjadi adalah pertama, Orang tua belum mengetahui konsep belajar pada Anak Usia Dini (AUD). Belajar bagi mereka adalah duduk tenang di meja, membaca atau menulis dan mengerjakan latihan soal. Akibatnya anak merasa bosan dan tertekan. Akhirnya anak murung, ngambek tidak mau belajar. Orang tua menjadi marah dan akhirnya mengeluarkan kata kata yang tidak seharusnya seperti menghardik, membandingkan dengan anak lainnya bahkan menghukum. Kedua, Orang tua belum tahu cara mendampingi anak belajar di rumah. sehingga anak merasa tertekan dan orang tua sering merasa prustasi.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut maka sangat penting orang tua mengubah konsep tentang apa itu belajar pada anak usia dini. Tim Dosen STAI Bani Saleh melaksanakan kegiatan Mendampingi Anak Usia Dini Belajar di Rumah pada orang tua peserta didik SPS bunga Tanjung. Melalui kegiatan ini diharapkan orang tua mampu mengimplementasikan konsep belajar dan mendampingi anak belajar dengan strategi dan metode belajar yang tepat sehingga belajar menjadi efektif, tidak lagi membosankan melainkan menyenangkan.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Upaya untuk mencapai tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan beberapa langkah. Pertama, persiapan yang dimulai dengan melakukan koordinasi dengan Kepala SPS Bunga Tanjung untuk menjalin kerjasama. Selanjutnya tim melakukan wawancara langsung kepada beberapa orang tua dan guru untuk mendapatkan data mengenai kondisi sebenarnya sehingga dapat disusun materi sesuai dengan kebutuhan audience. Lalu tim pengabdian kepada masyarakat menyiapkan materi pelatihan berupa bahan tayang yang interaktif untuk presentasi terkait *Mendampingi Anak*



Belajar di Rumah. Tim pengabdian masyarakat juga menyusun kuesioner sebagai bahan evaluasi pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dimulai pada pukul 08.00. Kegiatan diawali dengan sambutan dari Kepala SPS Bunga Tanjung, Ibu Tine Mulyaningsih, S.Pd., MM., M.Pd., selaku anggota tim, lalu kegiatan ini dibuka oleh Wakil Ketua I Bidang Akademik, Ibu Yuli Diah Saptorini, M.Pd., yang juga selaku anggota kegiatan ini. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh Ibu Widya Ismar, SE., M.Pd., mengenai cara mendampingi anak belajar. Meliputi pemahaman konsep belajar, serta bagaimana cara mendampingi anak belajar, seperti belajar harus disesuaikan dengan perkembangan anak dan keenam aspek harus dikembangkan, bermain adalah belajar, belajar juga harus diupayakan menyenangkan, dengan mengetahui gaya belajar anak dan menyesuaikan dengan cara belajar yang tepat. Selanjutnya sesi tanya jawab dan diskusi dipandu oleh Ibu Eva Arifin, M.Ag selaku moderator.



Gambar 1. Pembukaan dan Pemaparan materi

Metode yang dilaksanakan dalam kegiatan ini adalah menggunakan metode ceramah, *sharing session*, dan diskusi. Untuk pemahaman mendalam mengenai materi ini, dilaksanakan tanya jawab diantara para peserta. Kegiatan ini diikuti oleh 20 orang peserta wali murid dan guru SPS Bunga Tanjung.



Gambar 2. Sesi Diskusi dan Tanya jawab



Metode yang dilaksanakan dalam kegiatan ini adalah menggunakan metode ceramah, *sharing session*, dan diskusi. Untuk pemahaman mendalam mengenai materi ini, dilaksanakan tanya jawab diantara para peserta. Kegiatan ini diikuti oleh 20 orang peserta wali murid dan guru SPS Bunga Tanjung.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kuesioner pretest dan posttest yang telah disebarakan melalui lembar angket maka diperoleh gambaran mengenai kondisi awal pemahaman orang tua terhadap pendampingan belajar bagi anak usia dini di rumah dan hasil yang telah dicapai setelah mengikuti kegiatan ini. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest Mendampingi Anak Belajar

Pemahaman Aspek		Pretest	Posttest
Konsep Belajar Anak Usia Dini	Sesuai dengan perkembangan anak	40%	75%
	Bermain adalah belajar	80%	100%
	Menyenangkan	60%	85%
Cara Mendampingi Anak Belajar	Mengetahui gaya belajar anak dan menyesuaikan dengan gaya belajar anak	20%	80%

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa 40 % orang tua yang memahami bahwa belajar pada anak usia dini harus disesuaikan dengan perkembangan anak sedangkan 60% belum memahami, dimana aspek perkembangan yang mereka fahami hanya perkembangan kognitif saja. Sehingga tidak memperhatikan aspek lainnya seperti fisik motorik, bahasa, sosial emosional, moral agama dan seni.

Setelah mengikuti pelatihan terjadi peningkatan pemahaman menjadi 75% orang tua bahwa belajar harus disesuaikan dengan perkembangan anak dan keenam aspek harus dikembangkan.

Sebelum pelatihan 80% orang tua sudah memahami bahwa bermain adalah belajar. Tetapi mereka belum dapat memetakan bagian permainan yang dapat dikaitkan dengan enam aspek perkembangan. 20% belum memahami hal tersebut. Bermain bagi mereka adalah bermain saja untuk kesenangan anak tanpa mengetahui fungsi bermain juga belajar. Setelah mengikuti pelatihan 100% orang tua memahami bahwa bermain adalah belajar. Orang tua sudah dapat memetakan bagian dari permainan yang dapat dikaitkan dengan tiap aspek perkembangan.



Sebelum mengikuti pelatihan 60% orang tua sudah memahami bahwa belajar harus diusahakan sedemikian rupa agar menyenangkan sedangkan 40% masih menggunakan cara cara konvensional. Setelah mengikuti pelatihan 85% orang tua memahami bahwa belajar harus diupayakan menyenangkan, dengan mengetahui gaya belajar anak dan menyesuaikan dengan cara belajar yang tepat. Belajar juga dapat dilakukan melalui kegiatan harian di rumah seperti berkebun atau memasak bersama masakan kesukaan anak.

80% orang tua belum mengetahui gaya belajar anak sehingga tidak tahu metode apa yang sesuai dengan gaya belajar anak mereka, hanya 20% yang mengetahuinya dan menyesuaikan dengan cara dan model pembelajaran yang sesuai. Setelah mengikuti pelatihan 80% orang tua sudah mengetahui gaya belajar anak dan siap belajar dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar anak.



Gambar 3. Peserta Kegiatan PKM

Tabel 2. STANDAR TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK

STANDAR TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK 4-5 tahun		MOTORIK HALUS		MOTORIK KASAR		KOGNITIF		SOSIAL EMOSIONAL		RASIA TANGGUNG JAWAB UNTUK DIRI SENDIRI DAN ORANG LAIN	
NILAI AGAMA & MORAL <ol style="list-style-type: none">Mengetahui agama yang dijunjungiMeneri gerakan beribadah dengan urutan yang benarMengucapkan doa sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatuMengenal perilaku baik/sopan dan burukMembiasakan diri berperilaku baikMengucapkan salam dan membalas salam	MEMAHAMI BAHASA <ol style="list-style-type: none">Menyebutkan perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya)Mengerti dua perintah yang diberikan berurutanMemahami cerita yang dibacakanMengenal perbandingan antara mengenai kata sifat (malak, pelik, baik hati, berani, baik, jelek, dll.)Mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia (contoh: bunyi dan ucapan fauna sama)	MOTORIK HALUS <ol style="list-style-type: none">Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, minggir/kanan, dan lingkaranMenggambar serikatMenggunakan kawat malar tangan untuk melakukan gerakan yang rumitMelakukan gerakan memutar/berputar menggunakan suatu benda dengan menggunakan berbagai mediaMenggunakan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai mediaMengenal gerakan tangan yang menggunakan objek bulat (menyempit, mengelus, memukul, menggosok, memukul, memukul, memukul)	MOTORIK KASAR <ol style="list-style-type: none">Berdiri sendiri menahan sesuatu yang ringan (balok)Maklakan tangga / tiang yang lebih tinggi dengan kaki bergantianMeneri di atas papan yang cukup lebarMelakukan lompat dan lompatan setinggi belah. 20cm (di bawah tinggi lutut anak)Meneri gerakan sambilan sederhana seperti memutar, gerakan goyangan/ belahBerdiri dengan satu kaki	KEKASARAAN <ol style="list-style-type: none">Mengenal simbol-ambalMengenal suara-suara hewan/ benda yang ada di sekitarnyaMembuat coretan yg bermaknaMeneri (menuliskan dan menggambar) huruf A, Z	MEMAHAMI BAHASA <ol style="list-style-type: none">Mengulang kalimat sederhanaBertanya dengan kalimat yang benarMengjawab pertanyaan sesuai pertanyaanMengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, baik hati, berani, baik, jelek, dll)Mengucapkan kata-kata yang di dengarMengutarakan pendapat kepada orang lainMenyebutkan alasan terhadap sesuatu yang dengar atau diperlihatkanMenerangkan kembali cerita/dongeng yang pernah dengarMempertanyakan perbandingan kataBerpartisipasi dalam percakapan	MOTORIK HALUS <ol style="list-style-type: none">Mengenal benda berdasarkan bentuk (juga untuk memotong, garis, urut, memukul)Menggunakan benda sebagai permainan simbolik (kardus sebagai mobil)Mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari (perman, hujan, gelap, terang, memutar, dll)Mengenal konsep banyak dan sedikitMenggunakan sesuatu sesuai dengan daya sendiri yang terkait dengan berbagai pemukiman rumahMengenal benda dan gambar dengan nama bendaMengenal sifat kegiatan dan membuat perangnya sendiriMembangun pasir/bedak dalam keluarga, rumah, lingkungan sosial (misal : sebagai peserta didik/orang tua)	MOTORIK KASAR <ol style="list-style-type: none">Menggunakan benda berdasarkan fungsi, bentuk atau warna atau ukuranMengenal sesuatu sebagai objek yang terkait dengan dirinyaMenggunakan benda ini dalam permainan yang sama atau lainnya yang sejenis atau lainnya yang berpasangan dengan 2 warnaMengenal jeda (mulut, A-B) dan ABC-ABCMenggunakan benda berdasarkan 5 sensor (ukuran, warna)	KOGNITIF <ol style="list-style-type: none">Mengenal benda berdasarkan fungsi, bentuk atau warna atau ukuranMengenal konsep banyak dan sedikitMengenal konsep-bilanganMengenal lambang bilanganMengenal lambang huruf	SOSIAL EMOSIONAL <p>KESADARAN DIRI</p> <ol style="list-style-type: none">Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatanMengendalikan perasaan diriMenunjukkan rasa percaya diriMemahami peraturan dan disiplinMemiliki sikap gigit (tidak mudah marah)Berangg terhadap hasil karya sendiri	RASA TANGGUNG JAWAB UNTUK DIRI SENDIRI DAN ORANG LAIN <ol style="list-style-type: none">Menjaga diri sendiri dan lingkungannyaMenghargai keunggulan orang lainMau berbagi, menolong, dan membantu teman <p>PERILAKU PROSOSIAL</p> <ol style="list-style-type: none">Menunjukkan antusias dalam melakukan permainan kompetitif secara positifMenanti aturan yang berlaku di suatu permainanMenghargai orang lainMenunjukkan rasa empati	SENI <ol style="list-style-type: none">Senang mendengarkan berbagai macam musik atau lagu kesukaannyaMemorikan ciri musik/instrumen/benda yang dapat membentuk irama yang teraturMemilih jenis lagu yang disukaiBernyanyi sendiriMenggunakan imajinas untuk mencerminkan perasaan dalam sebuah peranMembuatkan peran fantasi dan khayalanMenggunakan dialog, perilaku, dan berbagai materi dalam menceritakan suatu ceritaMenggunakan gerakan dengan irama yang bervariasiMenggambar objek di sekitarnyaMembentuk berdasarkan objek yang di lihatnya (mis. Dengan plastisin/franah lilin)Mendeskripsikan sesuatu (seperti binatang) dengan ekspresi yang berirama (contoh, anak menceritakan gambar dengan gerak dan musik tertentu)Menggunakan berbagai warna ketika menggambar atau mewarnai



D. PENUTUP

Program pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan orang tua dalam mendampingi anak belajar. Pemahaman orang tua dalam mengimplementasikan konsep belajar dan mendampingi anak belajar dengan strategi dan metode belajar yang tepat, diharapkan dapat membuat belajar anak menjadi efektif, tidak lagi membosankan melainkan menyenangkan. Kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar karena adanya koordinasi dan komunikasi yang baik antara pihak pengabdian dengan mitra. Antusias dan ketertarikan peserta menjadi hal yang utama dalam kesuksesan kegiatan ini. Pertanyaan-pertanyaan mengenai hambatan dalam mendampingi anak belajar dan kasus-kasus keseharian menjadi topik yang menarik untuk didiskusikan dalam kegiatan ini.

Dengan kesadaran dan komunikasi yang baik antara panitia dalam hal ini mitra dan pengabdian dalam mensiasati ruangan dan waktu yang terbatas menjadi evaluasi bagi kedua belah pihak untuk dapat diperbaiki dalam kegiatan yang akan datang.

Ucapan Terima Kasih

Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada seluruh pimpinan, mulai dari Ketua STAI Bani Saleh dan Ketua Prodi PGMI dan PIAUD, Kepala, guru-guru, dan orang tua siswa SPS Bunga Tanjung atas terselenggaranya kegiatan ini. Semoga kegiatan ini menjadi pembuka bagi kegiatan-kegiatan lainnya yang lebih besar manfaatnya bagi masyarakat kota Bekasi.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Bhertia Annisa Rahma, et. Al. (2022) Penerapan Pembelajaran Menyenangkan (Joyful Learning) Melalui Metode Pembelajaran Loose Part Pada Anak Usia Dini. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES
- Fleming dan Mills. (2011). Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak,. Javalitera, Yogyakarta
- Gofur, M. (2024). ANALISIS PROBLEMATIKA KEBIJAKAN PENDIDIKAN DI TENGAH PANDEMI DAN DAMPAKNYA BAGI PENDIDIKAN DI INDONESIA. *El Banar : Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(1), 31-39. <https://doi.org/10.54125/elbanar.v7i1.200>
- Kemendikbud, R. I. (2014). Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini
- Husna Muthiah Tsabitah, & Arifin, E. (2023). PENERAPAN METODE FONIK TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK USIA DINI DI SPS TABATA ISLAMIC PRESCHOOL KOTA



BEKASI. *Wildan: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran - STAI Bani Saleh*, 2(2), 40–51. <https://doi.org/10.54125/wildan.v2i2.14>

Kimble, G.A (1961) Hilgard and Marquis. *Conditioning and Learning* (2 nd ed),. Englewood cliffs, NJ: Prentice Hall.

NAEYC, Position Statement. (2009). *Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs Serving Children from Birth through Age 8*. Journal National Association for the Education of Young Children, hlm. 11-16.

UU Sisdiknas No. 20 th 2003 Pasal 28 (1)

Peniati, S. P., & Widya Ismar. (2023). PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK SELAMA PEMBELAJARAN DARI RUMAH DI KELOMPOK B TKIT GEMA NURANI 02 KOTA BEKASI. *Wildan: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran - STAI Bani Saleh*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.54125/wildan.v2i1.18>